

**KONTRIBUSI PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA D III
KEPERAWATAN DI PEKANBARU TENTANG *RESPON TIME TRIAGE*
SEBELUM PRAKTEK KLINIK DI RUANG GAWAT DARURAT TAHUN 2018**

Andalia Roza, Putri Wulandini

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrahman

andalia.roza@univrab.ac.id

Abstract

The knowledge, attitudes and abilities of IGD personnel are indispensable in making decisions that are not possible in sorting out during triage in more optimal and targeted situations. Diploma nursing students are the most students who are internships in hospitals, be they government hospitals and non government education hospitals. One of the rooms entered by this nursing student is an emergency unit. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes of the students of D III of Nursing in Pekanbaru on the response time triage before the clinic practice in the emergency room. This research uses quantitative research type with cross sectional research design. The sample of this research is D III student of Nursing which will be done clinic practice in emergency room in Pekanbaru city with the number of 171 students. The sampling technique used is total sampling using inclusion and exclusion criteria. Instrument which is knowledge and attitude about triage response time. Data processing includes editing, coding, processing, cleaning, and tabulating. Analysis of univariate and bivariate analysis data with the help of SPSS. The result of the research was obtained by good knowledge as many as 120 students (70.2%) and poor knowledge as many as 51 students (29.8%); good attitude as many as 97 students (56.7%) and bad attitude as many as 74 students (43.3%); and there is a significant relationship between knowledge and attitude with p-value 0,00. Suggestions for educational users to further motivate learners to learn more about triage responses in order to avoid triangle selection.

Keywords: Triage response time, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu fasilitas kesehatan secara keseluruhan dalam kualitas dan kesiapan perannya sebagai pusat rujukan penderita dari pra rumah sakit tercermin dari kemampuan instalasi gawat darurat (Hardianti, 2008). Instalasi gawat darurat (IGD) memiliki peran sebagai gerbang utama masuknya penderita gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan tindakan medis segera guna menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tentang rumah sakit, 2009).

Rumah sakit khususnya IGD mempunyai tujuan agar tercapai pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan sehingga mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian (*to save life and limb*) dengan *respon time* selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam (Basoeki dkk, 2008). Kematian dan kesakitan pasien sebenarnya dapat dikurangi atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan, dimana salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan (Gurning dkk, 2014)

Seorang petugas kesehatan IGD harus mampu bekerja di IGD dalam menanggulangi semua kasus gawat darurat, maka dari itu dengan adanya pelatihan

kegawatdaruratan diharapkan setiap petugas kesehatan IGD selalu mengupayakan efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pelayanan. Petugas kesehatan IGD sedapat mungkin berupaya menyelamatkan pasien sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya bila ada kondisi pasien gawat darurat yang datang berobat ke IGD. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman, 2008).

Triage diambil dari bahasa Perancis “Trier” artinya mengelompokkan atau memilih (Ignatavicius, 2006 dalam Krisanty, 2009). Triage mempunyai tujuan untuk memilih atau menggolongkan semua pasien yang memerlukan pertolongan dan menetapkan prioritas penanganannya (Oman, 2008). Triage memiliki fungsi penting di IGD terutama apabila banyak pasien datang pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pasien ditangani berdasarkan urutan kegawatannya untuk keperluan intervensi. Triage juga diperlukan untuk penempatan pasien ke area penilaian dan penanganan yang tepat serta membantu untuk menggambarkan keragaman kasus di IGD (Kartikawati, 2012).

Berdasarkan jurnal penelitian Wa Ode Nur Isnah Sabriyanti dkk (2012) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus pada respon time I di IGD Bedah dan Non Bedah RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo didapatkan hasil waktu tanggap penanganan kasus IGD Bedah yang tepat sebanyak 67,9% dan tidak tepat 32,1 %. Berdasarkan hasil dari jurnal terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas dan ada hubungan antara sikap terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas.

Gurning dkk (2014) juga meneliti tentang penelitian gawat darurat yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan igd terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap tindakan triage.

Program Diploma Keperawatan merupakan pendidikan yang nantinya akan menghasilkan perawat vokasional, yang pendidikannya ditempuh selama tiga tahun (Effendy M, 2016). Mahasiswa perawat diploma merupakan mahasiswa terbanyak yang magang di rumah sakit, baik itu rumah sakit pemerintah pendidikan maupun rumah sakit pemerintah non pendidikan. Salah satu ruangan yang dimasuki oleh mahasiswa perawat ini adalah unit gawat darurat. Unit gawat darurat merupakan pintu masuk dari rumah sakit. Di ruangan ini diperlukan keahlian untuk melayani setiap pasien yang masuk. Maka hendaknya setiap mahasiswa yang masuk ke ruangan ini harus dibekali oleh pengetahuan yang bagus tentang penanganan gawat darurat terutama tentang respon time di ruang triage. Mahasiswa keperawatan yang masuk ke ruangan gawat darurat ini harus sudah mendapatkan mata kuliah keperawatan gawat darurat, agar mereka tahu bagaimana melayani pasien yang berada di ruangan ini. dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap maupun tindakan dari mahasiswa tersebut dalam menangani pasien di ruang gawat darurat.

Pekanbaru, merupakan ibu kota dari Provinsi Riau, yang disini terdapat 5 Program Studi D III Keperawatan yakni Prodi D III Keperawatan Universitas Abdurran, Prodi D III Keperawatan Stikes Payung Negri, Prodi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah, Akademi Keperawatan Dharma Husada dan Prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa D III Keperawatan di Pekanbaru adalah 6 mahasiswa tidak mengetahui tentang respon time di ruang IGD dan 4 mahasiswa mengetahui tentang respon time di ruang IGD. Selain wawancara peneliti

juga melakukan observasi di ruang gawat darurat tentang tindakan yang dilakukan mahasiswa di IGD dari 5 mahasiswa, 3 mahasiswa belum bisa bertindak semestinya pada saat pasien yang datang di ruang gawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi pengetahuan dan sikap Mahasiswa D III Keperawatan di Pekanbaru tentang *respon time triage* sebelum masuk praktek klinik Gawat Darurat .

Tujuan Umum Penelitian Untuk mengetahui kontribusi pengetahuan dan sikap mahasiswa D III Keperawatan di Pekanbaru tentang *respon time triage* sebelum praktek klinik gawat darurat tahun 2018. Tujuan Khusus Penelitian :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa D III Keperawatan tentang *respon time triage*
- b. Untuk menegetahui gambaran sikap mahasiswa D III Keperawatan tentang *respon time triage*.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang *respon time triage*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan diseluruh Diploma D III Keperawatan di Pekanbaru Riau, dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan mempertimbangkan criteria inklusi dan eksklusi :

Kriteri Inklusi :

- a. Mahasiswa D III Keperawatan di Pekanbaru yang akan memasuki praktek klinik gawat daruarat
- b. Mahasiswa D III Keperawatan yang sudah pernah belajar Keperawatan Gawat Darurat.
- c. Mahasiswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung

Kriteria Eksklusi:

- a. Mahasiswa yang sedang cuti kuliah
- b. Mahaiswa yang tidak hadir pada saat penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap tentang *respon time triage* di ruang gawat darurat.

Langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing, coding, processing, cleaning*, dan *tabulating*. Analisa data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Data Univariat

No	Variable dan kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	56	32.75
	- perempuan	115	67.25
	Jumlah	171	100
3	Sumber Informasi		
	- pernah	155	90.64

	- tidak pernah	16	9.36
	Jumlah	171	100
3	Pengetahuan		
	- Baik	120	70.2
	- Buruk	51	29.8
	Jumlah	171	100
2	Sikap		
	- Baik	97	56.7
	- Tidak baik	74	43.3
	Jumlah	171	100

2. Data bivariat

Pengetahuan	Sikap				Total		p-value
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	90	68.1	30	51.9	120	100	0.000
Buruk	7	28.9	44	22.1	51	100	

b. Pembahasan

1. Pengetahuan Mahasiswa D III Keperawatan tentang Respon time triage

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan baik sebanyak 70.2 % (120 responden) dan pengetahuan buruk sebanyak 29.8% (51 responden).

Menurut Iqbal Chayatin, Rozikin dan Supradi (2007) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku pendidikan tetapi dapat juga diperoleh dari informasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gurning, dkk (2012) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mahasiswa D III Keperawatan yang diperoleh baik itu dikarenakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa sudah hampir selesai dan mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah keperawatan gawat darurat yang didalam mata kuliah itu terdapat pokok bahasan tentang respon time triage, dan ditambah pula mahasiswa banyak memperoleh sumber informasi diluar perkuliahan yakni sebesar 90.64% yang mendapat informasi diluar tatap mata kuliah tentang respon time triage.

2. Sikap Mahasiswa D III Keperawatan tentang Respon time triage

Hasil penelitian diperoleh sikap baik :56.7% (97 responden) dan sikap tidak baik : 43.3% (74 responden).

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (Fitriani, 2011). Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) terhadap situasi atau objek tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Azwar (2008), mengatakan pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosi dalam diri individu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gurning, dkk (2012) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas.

Menurut asumsi peneliti Perubahan sikap mahasiswa terhadap respon time triage dikarenakan mahasiswa telah memiliki pengetahuan, pengalaman, intelegensi dan bertambahnya umur. Sikap negatif mahasiswa terhadap respon time triage dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu karena situasi pasien yang sedang ramai, tempat tidur triage yang kurang mencukupi bila pasien yang datang saat bersama.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Respon time triage

Hasil penelitian adalah sebanyak 120 responden berpengetahuan baik, 90 responden memiliki sikap yang baik (68.1%), dan dari 51 orang yang berpengetahuan buruk, 44 responden yang memiliki sikap yang tidak baik (22.1%). Dan hasil uji statistic untuk kedua variable ini adalah 0.00 (p -value < 0.05), ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna terhadap kedua variable tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap. Sikap yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang Respon Time Triage maka sikap terhadap respon time triage berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai.

Pengetahuan dapat berkembang setiap saat dimana proses belajar memegang peranan penting dalam perkembangan. Menurut Hari (2009) belajar adalah suatu kegiatan menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dengan belajar akan diperoleh tingkah laku baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu sehingga timbullah pengertian baru yang diikuti dengan perkembangan sifat-sifat sosial dan emosional. Selain itu penelitian Roger (1974) yang dikutip Notoatmodjo (2005) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses berurutan yaitu: kesadaran, merasatertarik, menimbang-menimbang, mencoba dan beradaptasi dimana subjek berperilaku barusesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Sunaryo, (2004) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi petugas kesehatan dalam menerapkan dan menggunakan materi sesuai dengan yang situasi dan kondisi nyata.

Notoatmodjo (2007), mengemukakan bahwa sikap yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi atau pengetahuan yang ada, sebaliknya sikap yang negatif terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana (2011) tentang Pelaksanaan triage di IGD Rumah Sakit Puri Indah Jakarta bahwasanya sikap sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan triage dan penelitian Gurning, dkk (2012) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas.

Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah bahwa pengetahuan yang baik yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut tidak saja didapat dari proses belajar yang mereka dapat selama bangku perkuliahan ini juga bisa didapatkan oleh mahasiswa tersebut dari informasi yang mereka cari sendiri seperti dari internet, buku dan lainnya. Dari

pengetahuan yang baik itulah bisa membuat sikap dan bahkan tindakan mahasiswa tersebut untuk sejalan dengan pengetahuan yang mereka peroleh.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa D III Keperawatan tentang Respon Time triage dengan p -value 0,000 (p -value < 0,05).

2. Saran

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mempelajari mengenai pengetahuan perawat tentang response time dalam penanganan gawat darurat di ruang triage.

2. Bagi Program Studi D III Keperawatan di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa untuk masuk ke ruang gawat darurat rumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit sebagai lahan yang digunakan untuk praktek klinik mahasiswa untuk lebih memberikan pengayaan sebelum masuk praktek klinik ke ruang gawat darurat rumah sakit .

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus B.(2007). *Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Hubungan Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Rawat Inap di Magelang*
- Basoeki, A.P., Koeshartono, Rahardjo. E., &Wirjoatmodjo. (2008).*Penanggulangan penderita gawat darurat anesthesiologi & reanimasi*.Surabaya: FK. Unair
- Brooker, C (Editor). (2009). *Ensiklopedia Keperawatan* (Churchill Livingstone's)
- Departement Kesehatan RI. (2009). *Petunjukteknis penggunaan DAK bidang kesehatan*. Jakarta: DepartementKesehatan
- Effendy, M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gurning, dkk. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan*
- Hariyadi, S. "dampak negatif bermain game dan menonton tayangan bermuatan kekerasan pada anak (penyuluhan pada siswa sdn 06 pasar muara labuh, kab. Solok selatan)." *Menara Ilmu* 10.73 (2016).
- Kartikawati, D. (2012). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo,S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Nurhasim, dkk. (2015). *Pengetahuan Perawat Tentang Respon Time Dalam Penanganan Gawat Darurat di Ruang Triage RSUD Karanganyar*.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oman, Kathleen S. (2008). *Panduan belajar keperawatan emergensi*. Jakarta : EGC

- Sabriyati, dkk. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Pada Response Time I Di Instalasi Gawat Darurat Bedah Dan Non-Bedah Rsup Dr. Wahidin Sudirohusod
- Saifuddin, A. (2011). *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Manajemen*. AlfaBeta
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Buku Panduan Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*